BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
Deputi Bidang Meteorologi
Jl. Angkasa 1 No.2, Kemayoran,
Jakarta Pusat
INDONESIA 10720
Telp. : (021) 6546315 / 18
Fax. : (021) 6546314
Email : pws@bmkg.go.id
www.bmkg.go.id

Prakiraan Cuaca Indonesia Sepekan
Periode 30 Oktober - 5 November 2026

Memasuki Awal November, Potensi Hujan Meningkat di Tengah Kondisi Panas dan Kering

Kondisi kekeringan saat ini mendapat dorongan kuat dari interaksi El Niño sangat kuat dan IOD positif. Sepanjang 26–28 Oktober 2026, curah hujan terpantau minim diiringi keterbatasan awan, sementara temperatur udara relatif tinggi di atas 37°C di wilayah seperti Lampung serta Sulawesi Tengah.

Tingginya kerentanan karhutla tercermin dari pantauan citra satelit selama dasarian terakhir, dengan sebaran titik panas berkepercayaan tinggi selama 10 hari terakhir terpusat di Kalimantan Tengah (2949 titik), Papua Selatan (894 titik), dan Sumatera Selatan (551 titik). Asap kebakaran juga telah menyebar ke Sumatera Selatan, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua. Kendati titik panas memerlukan verifikasi faktual di lapangan, peningkatan jumlahnya menuntut respons mitigasi yang cepat dan terukur.

Kendati kekeringan masih melanda, cuaca ekstrem berupa hujan lebat tetap membayangi sejumlah daerah lain. Hujan lebat hingga sangat lebat tercatat melanda Sumatera Utara (131,0 mm/hari), Sumatera Barat (97,0 mm/hari), Aceh (75,0 mm/hari), Kalimantan Barat (65,0 mm/hari), dan NTB (55,0 mm/hari). Ketersediaan uap air yang melimpah akibat kehangatan suhu muka laut, ditambah pertemuan angin serta aktifnya fenomena MJO serta Gelombang Kelvin, Rossby Ekuatorial, dan MRG, menjadi faktor utama yang memicu hujan di wilayah-wilayah tersebut.

Dinamika Atmosfer Sepekan ke Depan

Prediksi BMKG untuk Dasarian I November 2026 mengindikasikan bahwa mayoritas wilayah Indonesia didominasi oleh presipitasi kategori menengah (50–100 mm/dasarian) sebesar 67,62%, disusul kategori rendah (0–50 mm/dasarian) sebesar 30,57%, dan kategori tinggi (150–300 mm/dasarian) sebesar 1,81%. Presipitasi rendah terkonsentrasi di Lampung, Banten, DKI Jakarta, pesisir utara Jawa, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara, serta sebagian kawasan Sulawesi dan Maluku.

Kendati akumulasi dasarian berada pada rentang rendah hingga menengah, dinamika atmosfer berpeluang memicu pembentukan awan konvektif. Dalam sepekan ke depan, penjalaran Madden-Julian Oscillation (MJO) diprediksi memengaruhi wilayah barat dan selatan Indonesia, sedangkan Gelombang Kelvin diprediksi aktif di bagian timur. Fenomena-fenomena ini mendorong pertumbuhan awan hujan, terutama pada area dengan konvergensi massa udara dan labilitas atmosfer yang signifikan.

Selain itu, dinamika pola angin regional turut dipengaruhi oleh kemunculan Bibit Siklon Tropis 91B di Laut Andaman serta pola sirkulasi siklonik di Laut Natuna. Keberadaan kedua sistem tersebut membentuk zona konvergensi dan perlambatan kecepatan angin (konfluensi), yang menstimulasi pembentukan awan konvektif pemicu hujan

intensitas sedang hingga lebat disertai kilat dan angin kencang. Oleh sebab itu, meskipun akumulasi dasarian tergolong sedang, probabilitas presipitasi ekstrem harian tetap memerlukan antisipasi mitigasi bencana hidrometeorologi.

Potensi Hujan Sepekan ke Depan

Periode 30 Oktober - 1 November 2026

Cuaca di Indonesia umumnya didominasi oleh kondisi hujan dengan intensitas ringan. Perlu **diwaspadai** adanya peningkatan hujan dengan intensitas sedang yang terjadi di Jambi, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.

Selain itu, hujan dengan intensitas lebat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang dapat terjadi dengan kategori tingkat peringatan dini dan wilayah potensi kejadian sebagai berikut:

- **Siaga (hujan lebat - sangat lebat):** Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Bengkulu, dan Lampung.
- **Angin Kencang:** Aceh dan Sumatera Utara.

Periode 2 - 5 November 2026

Cuaca di Indonesia umumnya didominasi oleh kondisi hujan dengan intensitas ringan. Perlu **diwaspadai** adanya peningkatan hujan dengan intensitas sedang yang terjadi di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.

Selain itu, hujan dengan intensitas lebat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang dapat terjadi dengan kategori tingkat peringatan dini dan wilayah potensi kejadian sebagai berikut:

- **Siaga (hujan lebat - sangat lebat):** Sumatera Barat.
- **Angin Kencang:** Banten dan Sumatera Barat.

Imbauan

Masyarakat diimbau untuk terus mengantisipasi dampak cuaca panas dan kondisi udara yang lebih kering seiring musim kemarau yang masih berlangsung.

Penggunaan tabir surya diperlukan guna mengurangi paparan langsung sinar matahari. Masyarakat juga diimbau untuk menjaga kecukupan cairan tubuh terutama bagi yang beraktivitas di luar ruangan pada siang hari, agar terhindar dari dehidrasi dan kelelahan.

Seiring menguatnya kondisi kering, masyarakat dan pemerintah daerah diimbau untuk menghemat penggunaan air serta meningkatkan kewaspadaan terhadap ancaman kekeringan dan kebakaran hutan dan lahan. BMKG meminta masyarakat tidak membakar sampah atau membuka lahan secara sembarangan, terutama di kawasan yang mudah terbakar seperti lahan gambut, semak belukar, dan hutan, serta segera melaporkan jika menemukan indikasi titik api.

Meskipun musim kemarau masih dominan, hujan dengan intensitas ringan hingga sedang yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang masih berpotensi terjadi secara lokal. Oleh karena itu, masyarakat dan para pemangku kepentingan perlu tetap mewaspadai potensi genangan, longsoran material, dan sambaran petir yang berpotensi mengikuti.

Masyarakat diharapkan terus memantau informasi prakiraan cuaca dan peringatan dini resmi melalui laman www.bmkg.go.id, aplikasi InfoBMKG, dan media sosial @infobmkg, serta melakukan langkah antisipatif untuk mengurangi risiko cuaca ekstrem, kekeringan, dan kebakaran hutan dan lahan.

Catatan:

Informasi ini telah melalui proses penyuntingan dan pembaruan tanggal 29 Oktober 2026, 18.00 WIB.

Jakarta, 29 Oktober 2026
Direktorat Meteorologi Publik
BMKG